Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ANALISA PENGEMBANGAN STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA DI MASYARAKAT KECAMATAN BANDUNG

M. H. Gani Abdillah[1], Moehamad Didis Aryadillah[2], Muhammad Rizkia Kelpin[3], Feby Arma Putra[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
ganiabdillah98@gmail.com[1], rizkiakelfin@gmail.com[2], mddsarydllh04@gmail.com[3]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya dalam aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM). PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar terkait kepemimpinan serta strategi pengembangan diri bagi masyarakat Kecamatan Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi, simulasi, dan pendampingan langsung. Masyarakat diberikan materi mengenai konsep dasar kepemimpinan, karakter pemimpin yang efektif, serta pentingnya kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, peserta mengikuti praktik simulasi peran pemimpin untuk memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep kepemimpinan dan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri dalam mendukung peran mereka di lingkungan sosial. Masyarakat juga mampu mempraktikkan karakter kepemimpinan dasar melalui kegiatan simulasi yang diberikan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan SDM di Kecamatan Bandung sehingga masyarakat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan sosial dan organisasi di lingkungan mereka.
Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, pengembangan SDM, kepemimpinan, Kecamatan Bandung.

ABSTRACT

Community Service (PKM) activities are a form of higher education's contribution to improving community capacity, particularly in human resource development. These PKM activities aim to provide basic leadership understanding and skills, as well as self-development strategies, to the Bandung District community. These activities are implemented through outreach, simulations, and direct mentoring. The community is provided with material on basic leadership concepts, the characteristics of effective leaders, and the importance of communication and decision-making skills. In addition, participants participate in leadership role simulations to strengthen their understanding and self-confidence. The results of these activities indicate an increased understanding of

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

leadership concepts and an awareness of the importance of self-development in supporting their roles in society. The community is also able to practice basic leadership characteristics through these simulations. These PKM activities are expected to be the first step in improving human resource capacity in Bandung District, thus improving community preparedness to face social and organizational challenges in their environment.
Keywords: Community service, human resource development, leadership, Bandung District.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan (Putra & Suseno, 2022). Aparatur pemerintah memiliki posisi strategis sebagai pelaksana pelayanan publik yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga tuntutan terhadap kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan adaptasi mereka semakin tinggi (Putra, et al., 2025). Dalam konteks perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan masyarakat, aparatur kecamatan dituntut mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan responsif sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Hidayat, et al., 2025).

Kecamatan Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas sosial dan ekonomi cukup tinggi dibandingkan wilayah sekitarnya. Kondisi ini menuntut adanya aparatur yang kompeten dan masyarakat yang mampu memahami proses administratif maupun kebutuhan pengembangan diri dalam berorganisasi. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan tim PKM menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang masih menghambat optimalisasi kinerja di lapangan, baik dari sisi aparatur maupun dari masyarakat sebagai penerima layanan.

Fenomena yang ditemukan di lapangan antara lain masih adanya variasi kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam kemampuan memimpin, berkomunikasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Masyarakat dan aparatur juga menunjukkan keterbatasan dalam memahami karakteristik pemimpin yang efektif dan strategi untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam kehidupan sosial maupun organisasi. Selain itu, kegiatan peningkatan kapasitas yang bersifat berkelanjutan masih belum merata, sehingga pemahaman masyarakat mengenai pengembangan diri belum terbentuk dengan kuat.

Kendala lain yang turut memengaruhi adalah minimnya fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya pelatihan khusus bagi aparatur atau masyarakat mengenai kepemimpinan, serta rendahnya kesempatan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan administratif maupun interaksi sosial di lingkungan kecamatan tidak selalu berjalan secara optimal. Fenomena ini menjadi indikator bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami konsep kepemimpinan dan penerapannya masih perlu diperkuat.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi sangat penting dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Bandung. PKM tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menawarkan praktik langsung melalui simulasi dan pendampingan, sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep kepemimpinan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kehidupan sehari-hari. Urgensi ini semakin kuat karena peningkatan kapasitas kepemimpinan pada masyarakat dapat berdampak pada meningkatnya partisipasi, kolaborasi, dan kemandirian sosial.

Keberadaan PKM ini menjadi relevan karena memberikan ruang edukatif bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri, memahami karakter pemimpin, dan meningkatkan kemampuan dasar dalam mengelola peran sosialnya. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu aparatur kecamatan dalam mengembangkan pola komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat, sehingga tercipta hubungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Penguatan kapasitas SDM masyarakat juga akan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi (Kurniati, et al., 2024).

Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan, membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam memerankan peran pemimpin, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan diri dalam menghadapi tantangan sosial dan administratif. Melalui kegiatan sosialisasi, simulasi, dan pendampingan, masyarakat diharapkan mampu membentuk karakter kepemimpinan dasar yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun organisasi.

Dengan pelaksanaan PKM ini, tim pengabdian berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Kecamatan Bandung. Penguatan pemahaman kepemimpinan dan strategi pengembangan diri diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang tertib, produktif, dan berorientasi pada kemajuan bersama. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan program serupa yang bersifat berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	: Kecamatan Bandung, Kp. Cangkeuteuk Rt/Rw 014/004 Kabupaten Serang Banten
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Selasa dan Rabu, 28 s/d 29 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. **Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat didaerah tempat kegiatan.Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

2. **Persiapan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan Masyarakat Kecamatan Bandung demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa projektor, spanduk dan lain-lain.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat Kecamatan Bandung Kp. Cangketeuk Rt/rw 014/004, Desa/Kelurahan Bandung, Kabupaten Serang Provinsi Banten.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai Sosialisasi Pentingnya Keterampilan Dan Pengeetahuan Untuk Meningkatkan sikap kepemimpinan kecamatan Bandung. Materi pembinaan dan penyuluhan kegiatan yaitu Tantangan " Analisa Pengembangan Strategi Sumber Daya Manusia di Masyarakat Kecamatan Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 28 Oktober 2025 dan dihadiri oleh 25 ibu-ibu sebagai peserta utama. Kehadiran peserta mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan dan pengembangan diri. Kegiatan dimulai dengan pembukaan serta penjelasan mengenai tujuan PKM agar peserta memahami konteks dan manfaat pelaksanaannya.

Pada tahap awal, mahasiswa dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Serang memberikan materi pengantar mengenai konsep kepemimpinan. Materi mencakup pengertian kepemimpinan, fungsi pemimpin, serta karakteristik pemimpin yang efektif dalam konteks kehidupan sosial dan keluarga. Peserta menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi tersebut. Hal ini terlihat dari diskusi dan pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai penerapan kepemimpinan dalam kegiatan masyarakat.





KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kepemimpinan. Ibu-ibu peserta PKM mampu mengidentifikasi tipe pemimpin dan menjelaskan perbedaan peran pemimpin formal dan informal. Pemahaman ini terlihat dari respons peserta dalam sesi tanya jawab dan refleksi singkat di akhir penyampaian materi. Peserta semakin memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya berlaku dalam organisasi besar, tetapi juga sangat relevan dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Selain itu, para peserta mulai mengaitkan materi kepemimpinan dengan kondisi sosial yang mereka temui di lingkungan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa kegiatan seperti posyandu, pengajian, arisan, dan program PKK membutuhkan figur pemimpin yang mampu mengorganisir kelompok dengan baik. Hubungan antara materi dan realitas lapangan ini menjadi indikator bahwa kegiatan PKM berhasil memberikan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif bagi masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik kepemimpinan yang menjadi bagian penting dalam kegiatan PKM. Pada sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta melakukan simulasi peran sebagai pemimpin dalam menyelesaikan sebuah kasus sederhana. Sesi ini dirancang agar para peserta, khususnya para ibu-ibu, dapat merasakan secara langsung bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam sebuah kelompok. Metode ini terbukti efektif karena peserta dapat mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari.

Hasil dari simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjalankan peran kepemimpinan dengan baik. Mereka mampu menyampaikan pendapat, memberikan arahan, dan bekerja sama membangun solusi. Beberapa peserta yang awalnya kurang percaya diri mulai berani tampil di depan kelompok. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar melalui praktik sangat membantu meningkatkan kompetensi kepemimpinan dasar masyarakat.

Selama simulasi, kemampuan komunikasi peserta juga mengalami peningkatan. Para peserta belajar mengenai pentingnya menyampaikan instruksi dengan jelas, menjaga kontak mata, serta memperhatikan bahasa tubuh saat berbicara. Keterampilan ini sangat penting mengingat sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang sering terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Peningkatan kemampuan komunikasi ini menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan PKM.

Selain keterampilan kepemimpinan, kegiatan PKM juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini merasa lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti kepengurusan RT, PKK, posyandu, atau kegiatan keagamaan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan minat untuk memimpin kegiatan kecil di lingkungan mereka setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan meningkatkan motivasi.

Kegiatan PKM turut memberikan kontribusi pada peningkatan literasi digital peserta. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan penggunaan teknologi sederhana seperti pencatatan data melalui aplikasi ponsel dan penggunaan pesan digital untuk koordinasi kegiatan. Peserta memahami bahwa penguasaan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas mereka dalam mengorganisir kegiatan masyarakat. Pengetahuan dasar ini menjadi penting karena digitalisasi telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan masyarakat Kecamatan Bandung, khususnya para ibu-ibu yang menjadi motor penggerak kegiatan sosial. Melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik, peserta mampu memahami konsep kepemimpinan secara komprehensif dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya kader-kader perempuan yang lebih percaya diri dan berdaya dalam lingkungan sosial mereka.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Gopay, R. C. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan. Jurnal Produktivitas, 5(1), 12-25.

Kurniawan, A. W. (2012). Pengaruh kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kepuasan kerja karyawan. Jurnal Ekuitas, 1(1), 1-15.

Prihantini, I., & Hilmi. (2024). Peran kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya manusia: Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan tenaga kerja. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Akuntansi, 8(3), 1-15.

Riwukore, J. R. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam manajemen sumber daya manusia: Studi kasus aparatur sipil negara Pemerintah Kota Kupang. Jurnal Ekonomi dan Government, 3(2), 78-92.

Suhartono, S. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah desa. Jurnal Inobis, 4(1), 20-35.

Sutrisno, S. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia terhadap motivasi dan kinerja karyawan. Majalah Manajemen dan Keuangan, 10(2), 45-60.